

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preferensi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata preferensi mempunyai arti kata (1) (hak untuk) didahulukan dan diutamakan daripada yang lain; prioritas, (2) pilihan; kecenderungan, kesukaan. Preferensi wisatawan/konsumen menurut Nugroho J.Setiadi (2010) adalah tindakan langsung dalam memilih, keputusan untuk menggunakan dan mendapatkan produk atau jasa yang diinginkan. Di dalam Qs. Al A'raf; 157 Allah berfirman "... يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ ..." artinya "...yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'rif dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar..." Tujuan preferensi ini dapat digunakan sebagai masukan dalam proses perencanaan dengan melihat keinginan wisatawan terhadap rencana pengembangan suatu objek wisata (Porteus, 1977).

Dalam Al Quran pun menganjurkan manusia untuk bepergian yang ada di dalam Surat Al-An'am ayat 11 yaitu "*Katakanlah (Muhammad), jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu*". Wisatawan menurut Gamal Suwanto (2004) adalah pengunjung yang berada di suatu negara secara sementara minimal selama 1 hari. Kepuasan wisatawan dapat diperoleh dari berbagai macam aspek salah satunya adalah dari fasilitas sarana dan prasarana wisata obyek wisata (Binarwan, 2007). Sarana menurut Suwanto (2004) merupakan kelengkapan fasilitas untuk menunjang kebutuhan perjalanan wisatawan selama berwisata.

Kabupaten Pati memiliki potensi Waduk Gunung Rowo yang memiliki fungsi utama sebagai tempat penampungan air untuk dialirkan ke irigasi persawahan, selain itu dijadikan sebagai destinasi tempat wisata dan sebagai tempat memancing. Selarasnya dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030, Pemerintah Daerah akan menindaklanjuti program dari Pemerintah Provinsi dengan memilih Waduk Gunung Rowo sebagai salah satu objek wisata unggulan Kabupaten Pati.

Jumlah pengunjung tiap harinya dapat mencapai kurang lebih 50 orang yang terdiri dari kalangan anak-anak, pemuda dan orang dewasa. Berdasarkan data

pengelola wisata Waduk Gunung Rowo Kabupaten Pati, dari tahun 2015 pengunjung Waduk Gunung Rowo mencapai 30.196 wisatawan dengan pendapatan Rp 45.294.000 dan mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2018 sebanyak 80.890 wisatawan dengan pendapatan melebihi target PAD sebesar Rp 255.000.000 (DINPORAPAR, 2018). Dalam menyukseskan rencana tersebut dan melihat semakin meingkatnya jumlah wisatawan, maka diperlukan adanya sarana wisata yang memadai untuk mewujudkan suatu kawasan wisata unggulan yang bisa menjadi tujuan utama bagi wisatawan.

Sarana wisata yang sudah ada dirasa kurang berkembang dan beragam, masih kurangnya sarana seperti sarana wahana permainan, wahana petualangan, wahana edukasi, wahana air dan atraksi wisata lainnya mengingat tempat wisata ini menjadi salah satu tujuan utama masyarakat, pendapatan obyek wisata ini selalu melebihi target pendapatan.sebagai salah satu tujuan utama yang belum dikelola secara baik oleh pemerintah daerah, hal ini diiringi dengan wisatawan yang merasa kurang puas dan mengeluh dengan tempat wisata Waduk Gunung Rowo karena tidak ada perubahan dan penambahan atraksi wisata (tajukmuria.com diakses Jumat, 23 Agustus 2019). Penelitian menurut Ningtyas (2013) yang meneliti tentang “Konsep Dasar dan Program Perencanaan dan Perancangan Redesain Kawasan Wisata Waduk Gunung Rowo di Pati” menemukan bahwa diperlukan adanya sarana yang memadai untuk mewujudkan suatu kawasan wisata yang bisa menjadi tujuan utama bagi wisatawan dan menjadi investasi di sektor pariwisata.

Berdasarkan isu permasalahan yang telah dijelaskan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis pengembangan sarana yang disesuaikan dengan preferensi wisatawan. Diharapkan supaya pengembangan sarana tempat wisata Waduk Gunung Rowo dapat tepat sasaran dan berguna bagi wisatawan. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan referensi tentang bagaimana pengembangan sarana wisata waduk gunung rowo yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga pengelola dapat meningkatkan kualitas sarana yang dibutuhkan pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah

1. Sarana wisata belum berkembang
2. Sarana penunjnagn atraksi wisata yang belum berkembang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengembangan sarana Waduk Gunung Rowo yang diperlukan berdasarkan preferensi wisatawan ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menemukan preferensi wisatawan terhadap sarana di wisata Waduk Gunung Rowo.

1.4.2 Sasaran Penelitian

1. Identifikasi sarana Waduk Gunung Rowo
2. Identifikasi karakteristik wisatawan
3. Analisis preferensi wisatawan terhadap sarana di Waduk Gunung Rowo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pengelola tentang bagaimana pengembangan sarana wisata waduk gunung rowo yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga pengelola dapat meningkatkan kualitas sarana yang dibutuhkan pengunjung.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pikiran dan sebagai rekomendasi kepada Dinas Kepemudaan, Olah Raga dan Pariwisata (DINPORAPAR) Kabupaten Pati selaku yang berwenang mengembangkan pariwisata di Kabupaten Pati .

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan rujukan penulis dalam memberikan informasi terkait dengan perbedaan penelitian dengan penelitian lain yang telah dilakukan.

Keaslian penelitian bersumber dari jurnal, karya tulis ilmiah dan skripsi yang pernah dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian, Teknik Analisis dan Pengumpulan Data	Variable	Hasil Penelitian
1	Komsi koranti, Sriyanto, Sidik Lestiyono (2017)	Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng	mengidentifikasi preferensi wisatawan terhadap sarana di Taman Wisata Kopeng.	Metode deskriptif kuantitatif, Teknik analisis crosstabs (tabulasi silang) dengan cara accidental sampling	<ul style="list-style-type: none"> • Preferensi • Sarana dan prasarana 	Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata dipengaruhi oleh tujuan wisata, lama wisata, dan teman wisata. Preferensi wisatawan terhadap akomodasi dipengaruhi oleh tujuan wisata dan lama wisatawan melakukan perjalanan. Preferensi wisatawan terhadap tempat makan dipengaruhi oleh teman wisata. Preferensi wisatawan terhadap tempat belanja dipengaruhi oleh lama wisata.
2	Roby Dwiputra (2013)	Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi	mengidentifikasi preferensi wisatawan terhadap sarana wisata kawasan gunung merapi.	Metode deskriptif kuantitatif, Teknik analisis tabulasi silang dengan cara accidental sampling	<ul style="list-style-type: none"> • Preferensi • Sarana dan prasarana 	Preferensi wisatawan dalam memilih sarana wisata dipengaruhi oleh tujuan wisatawan berwisata, lama wisatawan berwisata, dan teman wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.
3	Karlina Yuliyanti (2009)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Daya Saing Dan Preferensi Wisatawan Berwisata Ke Kota Bogor	menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi wisatawan	Metode deskriptif dan metode probit Teknik analisis deskriptif dan analisis statistik Regresi Binary dengan cara accidental sampling	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor daya saing • Preferensi 	Anggaran untuk kepariwisataan kota Bogormasih kurang, sarana dan prasarana kota masih kurang lengkap, dan transportasi kota Bogor masih memerlukan penataan lebih lanjut dan faktor faktor yang mempengaruhi preferensi wisatawan berwisata ke kota Bogor yaitu intensitas berwisata, pendidikan, kenyamanan kota Bogor, dan biaya yang dikeluarkan ketika berwisata,

Lanjutan Tabel 1.1

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian, Teknik Analisis dan Pengumpulan Data	Variable	Hasil Penelitian
4	Yusran Pauwah, Veronica A. Kumurur, Rieneke L.E Sela & Oktavianus H.A. Rogi (2013)	Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang	mengetahui persepsi dan preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang	Metode pengambilan sampel. Teknik analisis tabulasi dengan cara random sampling	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi Dan Preferensi • Pengembangan wisata 	aspek daya tarik wisata dengan sub aspek baik adalah pemandangan alam. Pemandangan alam di kawasan wisata pantai Malalayang berbeda dengan tempat-tempat lain di pesisir teluk Kota Manado. Preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang terbesar adalah sub aspek kios makan.
5	Rizkhi, Imam Buchori (2014)	Preferensi Pengunjung terhadap Daya Tarik Objek Wisata Teluk Palu di Kota Palu	mengetahui preferensi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Teluk Palu	Metode kuantitatif. Teknik analisis deskriptif eksploratif dengan cara distribusi frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Preferensi • Daya Tarik objek wisata 	Preferensi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Teluk Palu ada berbagai aspek, mulai dari ragam variasi atraksi wisata, vitalitas kawasan wisata, aksesibilitas, keterjangkauan jarak dan biaya
6	Eko Yulianto dan Idah Uziadanisah (2008)	Identifikasi Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Dan Pengusaha Di Kawasan Wisata Terpadu Bojongsari - Kabupaten Indramayu	menghasilkan penilaian terhadap sisi sediaan dan permintaan mengenai fasilitas wisata yang ada di objek wisata terpadu Bojongsari	Metode kuantitatif. Teknik analisis deskriptif frekuensi dengan cara kuesioner dan observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi Dan Preferensi • Tempat wisata 	Rekomendasi dalam arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Bojongsari adalah Pengembangan jenis obyek dan daya tarik wisata, Pembangunan tempat parkir, Penataan bangunan, Meningkatkan informasi dan promosi, Kebijakan untuk mempergunakan tenaga kerja lokal, Pembinaan terhadap masyarakat dan pengusaha atau pengelola lokal, Pembangunan sarana dan prasarana.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian, Teknik Analisis dan Pengumpulan Data	Variable	Hasil Penelitian
7	SriWahyulina, SriDarwini, WeniRetnowati,Sri Oktaryani (2018)	Persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Penunjang Wisata Halal Dikawasan Desa Sembalun Lawang Lombok Timur	untuk mengeksplorasi persepsi Wisatawan Muslim terhadap fasilitas pendukung Wisata Halal di desa Sembalun Lawang.	Metode deskriptif dan evaluative. teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (analisis conjoint), dengan cara nonprobability sampling	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi • Sarana wisata 	Pemerintah harus memenuhi sarana prasarana berupa tempat sampah, toilet, hotel, tempat parkir dan lainnya dengan bekerja sama dengan pihak lainnya
8	Feri Fadlin; Muh Aris Marfai (2016)	Potensi Wisata dan Preferensi Visual Lanskap Wisatawan untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir (Kasus : Pantai Angin Mamiri dan Tanjung Bayang Kota Makassar)	(1) menganalisis potensi dan kondisi sumberdaya untuk kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata pesisir, (2) menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir kawasan wisata, (3) menganalisis preferensi visual lanskap wisatawan terhadap estetika kawasan wisata dan (4) menyusun strategi pengembangan kawasan Pantai Angin Mamiri dan Tanjung Bayang Kota Makassar.	Metode Mix (Kuantitatif dan Kualitatif. Analisis indek kesesuaian dan analisis SWOT dengan cara Survey dan studi literatur .	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi wisata • Preferensi • Pengembangan pariwisata 	Nilai daya dukung kawasan masih potensial dikembangkan. Berikut yang potensial dikembangkan : komponen makanan, transportasi, akomodasi dan sampah.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian, Teknik Analisis dan Pengumpulan Data	Variable	Hasil Penelitian
9	Candra Nila Sari dan Reiza Miftah Wirakusuma (2016)	Pengembangan Fasilitas Wisata Berdasarkan Preferensi Pengunjung Di Wana Wisata Situ Cisanti Kabupaten Bandung	menganalisis upaya pengembangan fasilitas wisata berbasis persepsi pengunjung.	Metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis Triangulasi dengan cara observasi pedoman wawancara, dan kuesioner.	<ul style="list-style-type: none"> • Preferensi • Pengembangan pariwisata 	kondisi wisata yang ada kurang baik, penilaian fasilitas wisata menurut pengunjung pun tidak baik, sehingga upaya yang harus dilakukan untuk pengembangan di Wana Wisata Situ Cisanti berdasarkan persepsi dan kebutuhan pengunjung.
10	<u>Ikrum</u> (2015)	Preferensi Wisatawan Terhadap Tempat Wisata Danau Laut Tawar Dengan Pendekatan Analisis Konjoin	Mengetahui preferensi dan nilai ekonomi objek wisata danau laut tawar.	Metode kualitatif. Analisis konjoin pendekatan atribut dan travel cost method (tcm)	<ul style="list-style-type: none"> • Preferensi • Pengembangan tempat wisata 	Hasil uji eigenvalue diketahui urutan atribut yang dianggap paling penting oleh wisatawan yaitu: jalan raya, layanan informasi, kebersihan, penginapan dan kualitas lingkungan. Berdasarkan hasil regresi linear berganda diketahui bahwa variabel pendapatan yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Dari penelitian ini juga diketahui nilai ekonomi objek wisata danau laut tawar paling besar berasal dari daerah aceh utara.
11	Yuliati, Wiwi (2015)	Preferensi Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Waduk Malahayu Di Kabupaten Brebes Sebagai Daya Tarik Pariwisata Alam	Menghasilkan suatu gambaran tentang preferensi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Waduk Malahayu	Metode observasi. Observasi dengan cara kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Preferensi • Fasilitas pariwisata 	Preferensi wisatawan yang berkunjung sangat dipengaruhi kondisi daya tarik wisata seperti pesona keindahan alam yang dimiliki waduk dan kondisi fasilitas yang tersedia di objek wisata. Fasilitas yang perlu dilakukan upaya peningkatan seperti perbaikan maupun penambahan seperti fasilitas toilet dan shelter. Sedangkan untuk fasilitas yang tidak dilakukan upaya penambahan maupun perbaikan seperti fasilitas warung/kios.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian, Teknik Analisis dan Pengumpulan Data	Variable	Hasil Penelitian
12	Arwandi (2016)	Studi Peningkatan Sarana Dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar	Untuk mengetahui kebutuhan dan mengidentifikasi prasarana dan sarana	Metode Kualitatif. Metode analisis secara Deskriptif Skala Likert dengan SWOT	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana • Pengembangan fasilitas 	Pemerintah dan investor dapat bekerja sama dalam merevitalisasi kawasan objek wisata. Mengoptimalkan potensi kawasan wisata sebagai daya tarik kawasan wisata untuk pengunjung. Perencanaan tapak kawasan wisata untuk mengoptimalkan lahan dalam upaya revitalisasi kawasan.
13	Irma herlina way1, cynthia. E. V. Wuisang& suryadi supardjo	Analisis kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata di danau uter kecamatan aitinyo kabupaten maybrat propinsis papua barat	Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan prasarana dan sarana	Metode kuantitatif. Analisis statistik	<ul style="list-style-type: none"> • kebutuhan prasarana dan sarana 	Kondisi prasarana dan sarana yang ada didanau uter masih sangat kurang memadai, sehingga perlu lebih memberikan perhatian terhadap kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata yang ada di kawasan danau uter.
14	Raden agusbushro1, v.h. makarau2 & amanda sembel3	Analisis kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata di kawasan taman nasional bunaken kecamatan bunaken kepulauan kota manado	Untuk mengetahui kebutuhan dan perkembangan prasarana sarana	Metode Kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • kebutuhan prasarana dan sarana • Taman nasional 	Ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata di kawasan taman nasional bunaken kecamatan bunaken kepulauan belum terpenuhi secara maksimal, sehingga wisatawan belum terlayani dengan baik dalam hal kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata.
15	Angga pradikta (2013)	Strategi pengembangan obyek wisata waduk gunungrowo indah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (pad) kabupaten pati	Mencari strategi pengembangan bagi obyek wisata waduk gunungrowo indah.	Metode Kuantitatif. Kuantitatif dengan pendekatan analisis swot	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan obyek wisata • Faktor pendorong dan penghambat pengembangan 	Pengembangan sektor pariwisata di obyek wisata Waduk Gunung Rowo indah berada di posisi strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin potensi yang dimiliki.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian, Teknik Analisis dan Pengumpulan Data	Variable	Hasil Penelitian
16	Ria afriyanti (2011)	Pemanfaatan keberadaan waduk gunung rowo dalam metode outdoor study pada pembelajaran ips geografi materi kenampakan-kenampakan buatan di wilayah indonesia siswa kelas v sd negeri sarirejo 04 pati tahun ajaran 2011/2012	Untuk mengetahui pelaksanaan outdoor study dan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan waduk gunung rowo dalam metode outdoor study pada pembelajaran ips (geografi) siswa kelas v sd negeri 04 pati.	Metode Kualitatif. Kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif presentase	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan potensi • Faktor pembelajaran 	Pemanfaatan waduk gunung rowo dapat memberikan respon yang positif bagi siswa. Dengan mengajak siswa ke objek wisata yang berbeda suasana yang berbeda dapat memperluas serta menambah pengetahuan siswa dengan hal-hal yang baru.

Sumber: penyusun 2019

Berdasarkan tabel di atas, judul yang diambil peneliti memiliki lokus dan focus yang berbeda dari penelitian sebelumnya, namun hanya memiliki kesamaan di focus saja maupun di lokus saja. Penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai informasi dalam penelitian ini. Penelitian yang berjudul “Preferensi Wisatawan Terhadap Pengembangan Sarana Wisata Unggulan Waduk Gunung Rowo” belum pernah diteliti dan dikaji oleh siapapun. Dari penjelasan diatas maka output yang diharapkan adalah mengkaji Preferensi Wisatawan Terhadap Pengembangan Sarana Wisata Unggulan Waduk Gunung Rowo untuk mengetahui sarana apa saja yang dibutuhkan dan mengetahui bentuk pengembangan wisata waduk gunung rowo.

1.7 Posisi Penelitian

Posisi penelitian akan menjelaskan mengenai perbedaan lokus dan fokus penelitian yang akan dibahas dengan judul “ Preferensi Wisatawan Terhadap Pengembangan Sarana Wisata Unggulan Waduk Gunung Rowo “ terhadap penelitian – penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan pada lokus maupun fokus penelitian.

Pada penelitian ini memiliki lokus penelitian yang sama dengan penelitian Ria afriyanti (2011) dan Angga pradikta (2013) yaitu mengambil lokasi penelitian yang berada di Waduk Gunung Rowo, penelitian tersebut menunjukkan bahwa Waduk Gunung Rowo dapat digunakan sebagai wahana rekreasi dan belajar serta dapat meningkatkan PAD di Gunung Rowo.

Sedangkan pada fokus penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Komsu koranti, Sriyanto, Sidik Lestiyono (2017) dan Roby Dwiputra (2013) yang membahas tentang identifikasi preferensi terhadap sarana wisata, penelitian tersebut membahas apa yang mempengaruhi preferensi wisatawan dalam memilih sarana wisata dipengaruhi oleh tujuan wisatawan berwisata, lama wisatawan berwisata, dan teman wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.

Dalam penjelasan diatas dapat diketahui bahwa posisi penelitian belum ada yang membahas lokus dan fokus yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan judul “Preferensi Wisatawan Terhadap Pengembangan Sarana Wisata Unggulan Waduk Gunung Rowo“.

1.8 Ruang Lingkup

1.8.1 Ruang lingkup Substansi

Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini, adapun batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini mencakup Membahas preferensi wisatawan terhadap sarana Wisata Waduk Gunung Rowo Pati.

1.8.2 Ruang lingkup Wilayah

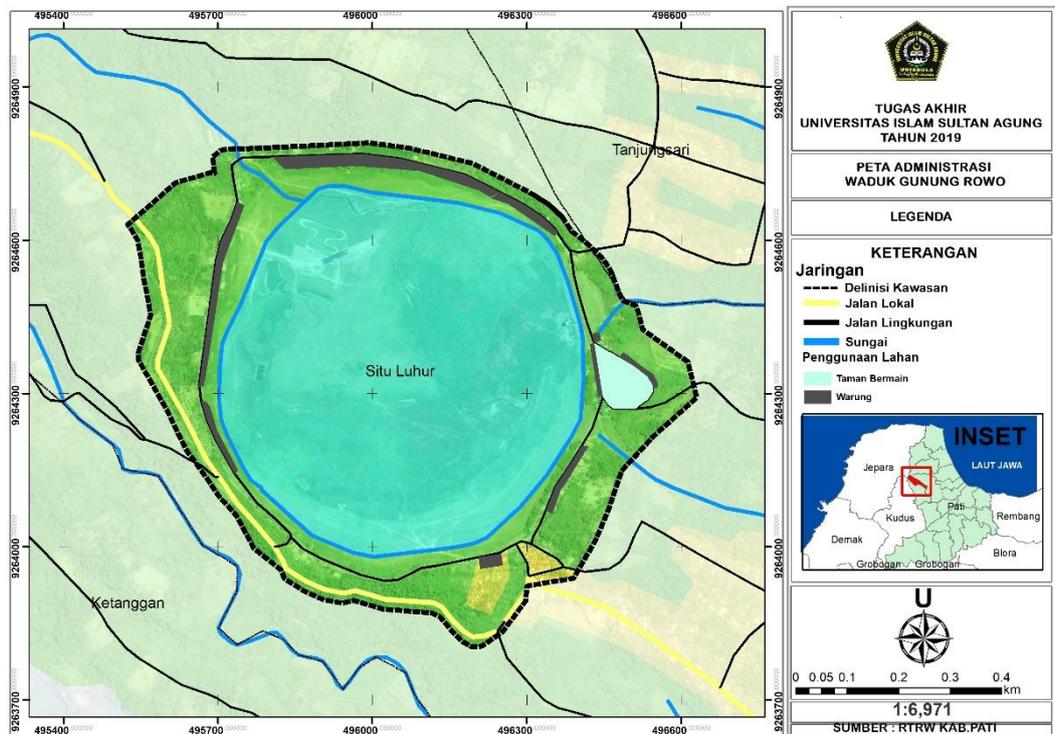
Studi yang dilakukan kali ini mengambil lokasi di waduk gunung rowo indah berada di antara lembah bukit Pegunungan Muria dan terletak di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati yang dibatasi oleh:

Sebelah utara : wilayah lereng gunung muria

Sebelah barat : wilayah Kabupaten Pati

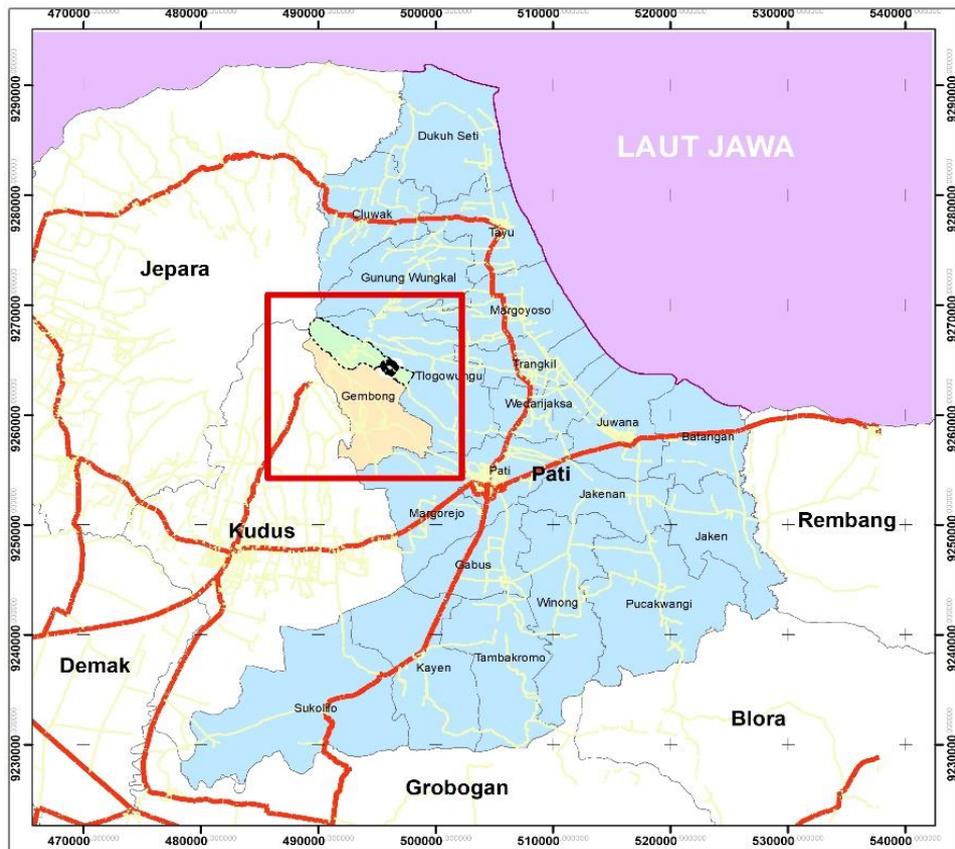
Sebelah selatan : wilayah Kabupaten Kudus

Sebelah timur : wilayah Kecamatan Tlogowungu



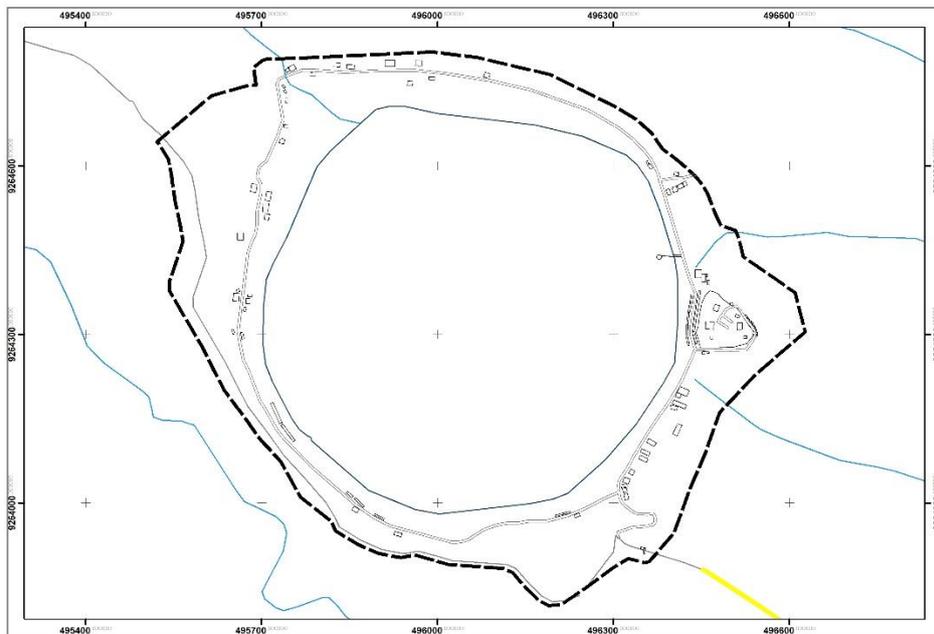
Gambar 1.1. Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi

Sumber : Bing Citra Google Earth



Gambar 1.2. Peta Inset Wilayah Studi

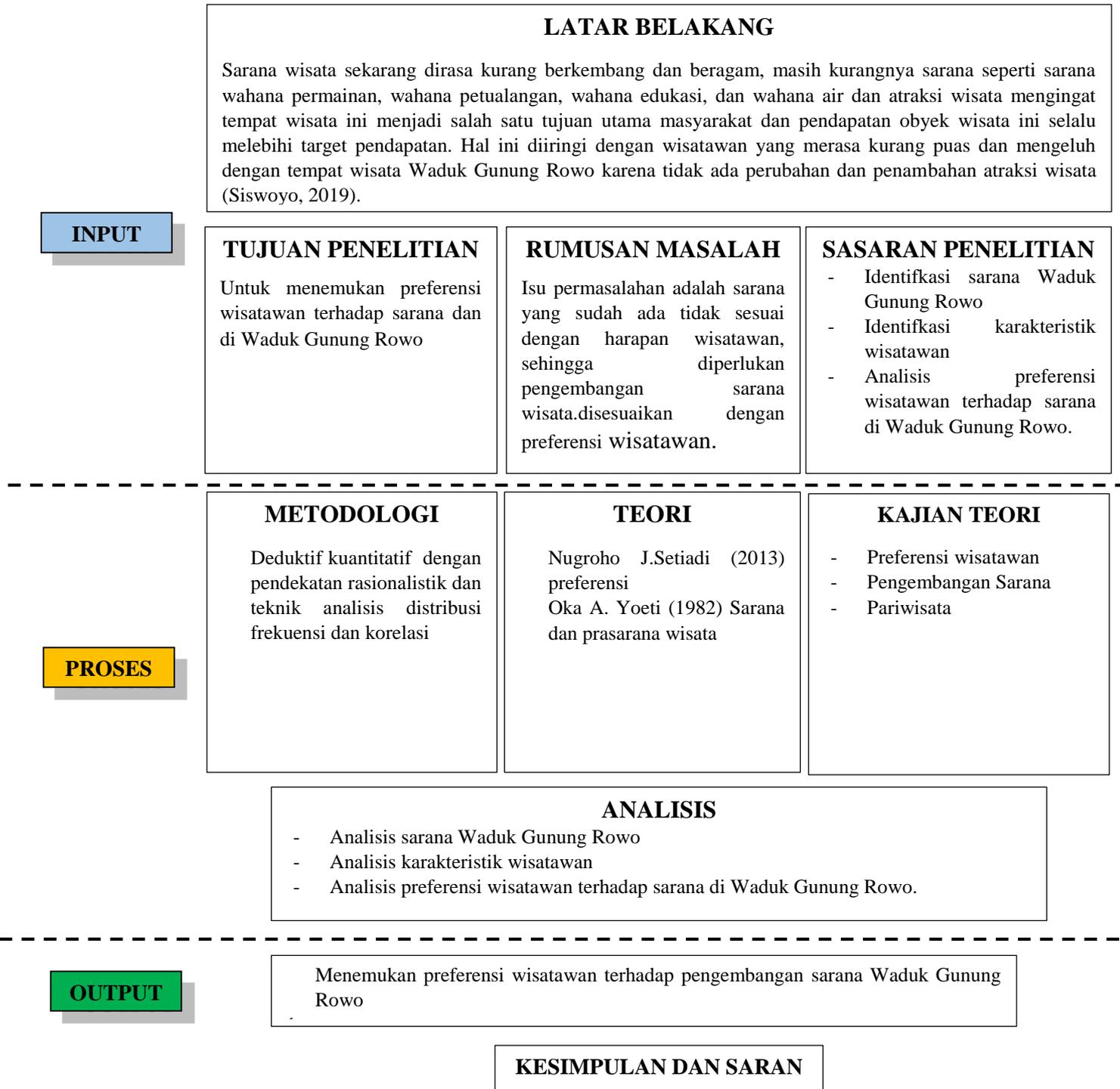
Sumber : RTRW Kab.Pati



Gambar 1.3. Peta Site Plane Eksisting Wilayah Studi

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.9 Kerangka Pikir



Gambar 3.1. Kerangka Pikir

Sumber: Penyusun, 2019

1.10 Metodologi Penelitian

Metode adalah cara untuk memahami sebuah obyek sebagai bahan ilmu pembelajaran. Sedangkan penelitian adalah percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru (Nazir,1988). Metode penelitian adalah carai ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017). Penelitian ilmiah secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian tradisional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bentuk data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bentuk data bersifat narasi sesuai pengamatan peneliti dilapangan dan bentuk analisis berupa narasi serta hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

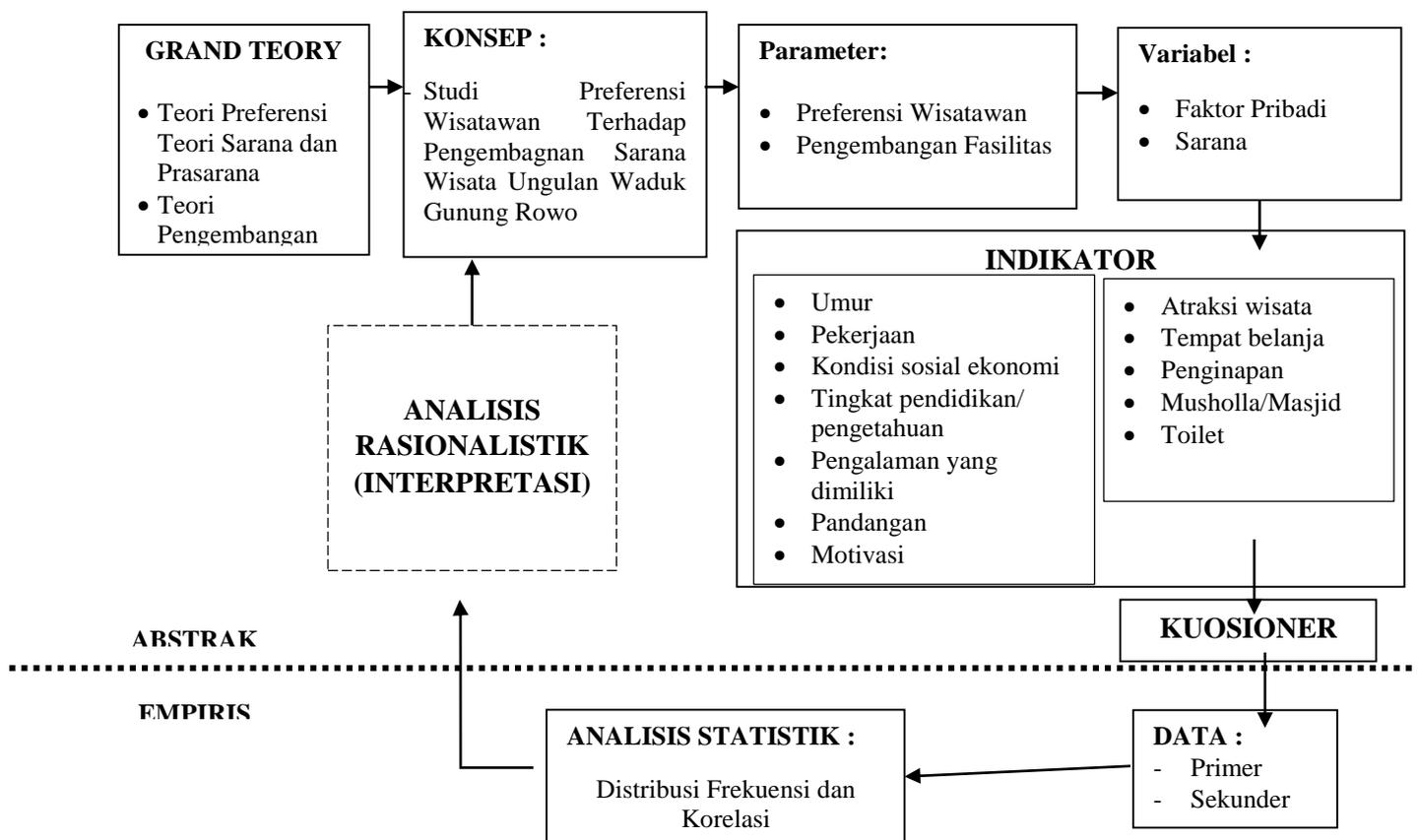
1.10.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan deduktif kuantitatif rasionalistik Metode deduktif yaitu metode yang mengkonfirmasi/ menguji teori umum ke kasus-kasus. Sedangkan paradigma penelitian dalam studi ini adalah paradigma kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalistik dimulai dari penentuan grand teori. Grand teori merupakan teori inti yang akan digunakan dalam penelitian. Dari grand teori yang telah ditentukan akan menghasilkan konsep dan variabel. Variabel yang telah ditentukan kemudian dianalisis dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan selama proses penelitian.

Selanjutnya menurut Sugiyono, metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian

berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan dengan teliti/cermat mengenai arti yang terkandung di balik angka-angka dalam lingkup yang lebih luas.

Analisis Deduktif Kuantitatif Rasionalistik merupakan proses penjabaran data yang diperoleh dengan lebih jelas dan terfokus pada satu kasus tertentu sehingga dengan analisis yang dilakukan benar-benar diperlukan. Data yang diperoleh merupakan data valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.



Gambar 3.2. Diagram Penelitian Dekduktif Kuantitatif Rasionalistik

Sumber: Soedaryono, 2008

1.10.2 Tahapan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tahapan yang berbeda-beda satu sama lain, yang akan dilalui secara bertahap guna mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan:

1. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian.

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini berkaitan dengan isu permasalahan sarana dan prasarana wisata Waduk Gunung Rowo berdasarkan preferensi wisatawan

Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat, yaitu menemukan preferensi wisatawan terhadap sarana prasarana.waduk Gunung Rowo

2. Penentuan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Waduk Gunung Rowo yang berada di Desa Situluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Lokasi ini dipilih karena keterjangkauan jarak lokasi dengan tempat tinggal peneliti dan melihat permasalahan sarana prasarana yang kurang memadai.

3. Kajian terhadap literature.

Kajian literature yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dan memahami artikel, jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu sebagai referensi. Jurnal-jurnal tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan.

4. Inventarisasi data.

Data yang diperlukan menyesuaikan dengan kajian teori yang telah dilakukan sebelumnya. Kebutuhan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara maupun kuesioner, pengamatan langsung (observasi) dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh melalui literatur atau badan/dinas/instansi terkait yang berupa data-data yang akan diolah

5. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data.

Tahapan terakhir dari penyusunan pelaksanaan survey adalah pengumpulan data, teknik pengolahan data, penentuan jumlah responden, observasi dan format daftar pertanyaan (*questionnaire*).

1.10.3 Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek serta memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Subyek dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di Waduk Gunung Rowo. Tidak ada kriteria khusus yang ditetapkan dalam penelitian, hanya saja dibatasi oleh usia minimal diatas 10 tahun supaya memudahkan dalam menemukan informasi.

Sampel populasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan rata-rata jumlah wisatawan pertahun dan tren bulan tertentu yang memiliki jumlah pengunjung cukup tinggi sehingga diperoleh rata-rata populasi sebanyak 10.000 orang. Kriteria responden yang diharapkan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di wisata Waduk Gunung Rowo dengan usia minimal 10 tahun hingga lansia dan dikelompokan menjadi 3 kategori yaitu remaja, dewasa, dan lansia. Dikelompokan menjadi 3 kategori karena untuk mempermudah peneliti dalam menemukan informasi. Peneliti akan menfokuskan pelaksanaan penelitian pada hari biasa dan hari yang ramai pengunjung seperti hari libur sekolah maupun *weekend*.

1.10.4 Kehadiran/Posisi Peneliti

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat. Peneliti akan mendatangi orang-orang yang dianggap mampu menjawab isu-isu yang ada, juga melakukan pendekatan guna untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan berguna dalam penelitian ini.

1.10.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Sehingga apabila tidak mengetahui teknik yang tepat dalam perolehan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang

benar dan baik. menurut Hadi Sabari Yunus (2010) daalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data sesuai jenis data yang diperlukan yaitu:

1. Data Primer

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara bertanya secara langsung pada sumber informasi. Dalam hal ini, sumber informasi adalah pengelola dan wisatawan Waduk Gunung Rowo

b. Daftar Pertanyaan (*Questionnaire*)

Daftar pertanyaan adalah sekumpulan pertanyaan yang telah dibuat sedemikian rupa Openeliti untuk mengumpulkan data dalam upaya memberikan ijawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. *Questionnaire* yang telah dibuat kemudian dibagikan kepada responden yang telah ditentukan. Sebelum menyebarkan kepada responden terlebih dulu harus menentukan jumlah responden yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif oleh Burhan Bungin(2010) :

$$n = \frac{N}{N(E)^2 + 1}$$

Ket: n = banyaknya responden

N = banyaknya anggota populasi

E = tingkat kesalahan sampel yang diharapkan

Maka, banyaknya responden dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{10.000}{10.000(0,1)^2 + 1} = \frac{10.000}{100 + 1} = \frac{10.000}{101} = 99,1$$

Dengan demikian maka jumlah responden dari jumlah rata-rata wisatawan perbulan sebanyak 10.000 dan diperoleh jumlah responden sebanyak **99,1 responden** dibulatkan menjadi **99 responden**

c. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di dalam objek penelitian yang berfungsi untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan melalui instansi-instansi terkait. Dalam hal ini dapat melalui Dinas pariwisata Kota Pati, BPS Kota Pati, dan badan pengelola objek wisata Waduk Gunung Rowo.

1.10.6 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi Sabari Yunus (2010) *Accidental Sampling* merupakan *suiting one's time and needs* (west 1970) yang artinya bertepatan dengan waktu bertemu dan kebutuhan peneliti atau sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti dapat memutuskan dengan siapa saja yang akan ditemui seperti dapat melakukan wawancara pada setiap wisatawan asalkan masih berada di Kawasan wisata bersangkutan.

1.10.7 Kebutuhan Data

Pada penelitian ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari melihat langsung ke lokasi penelitian, baik berupa wawancara terhadap masyarakat maupun observasi (melihat langsung) ke lokasi pengamatan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal, maupun data yang didapat dari majalah/artikel/berita. Data sekunder biasanya didapatkan guna untuk melengkapi data primer agar lebih akurat

Tabel I.2. Matriks Analisis & Kebutuhan Data

Sumber Teori	Parameter	Variable	Indikator	Sumber Data
Nugroho J. Setiadi (2013) Dan Amirulloh (2002)	Preferensi	Faktor Pribadi	Umur - Pekerjaan - Kondisi sosial ekonomi masyarakat - Tingkat pendidikan/ pengetahuan yang dimiliki seseorang - Pengalaman yang dimiliki seseorang - Pandangan - Motivasi	Dinas Pariwisata, observasi dan dokumentasi
Oka A. Yoeti (1982)	Pengembangan Fasilitas	Sarana	- Atraksi wisata - Tempat belanja - Penginapan - Musholla/Masjid - Toilet	

Sumber: Analisis Penyusun, 2019

1.10.8 Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai dilakukan dengan baik, maka tahap analisis dapat dilakukan. Tahap analisis harus dilakukan sendiri oleh peneliti karena tahapan ini menyangkut validitas hasil penelitian, kualifikasi serta kompetensi peneliti. Analisis data merupakan uraian ilmiah yang didasarkan pada data-data yang telah diolah. Pada tahap ini peneliti dituntut untuk bertindak secara objektif, jujur, bertanggung jawab, dan professional sehingga pernyataan yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (Hadi Sabari Yunus,2010).

Penelitian yang terkait dengan Preferensi Wisatawan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo menggunakan analisis data sebagai berikut:

1.10.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Azwar (1987) dalam Zulkifli (2009) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukuran secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pelaksanaannya. Dengan kata lain, hasil dari pengukuran tersebut menggambarkan

secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam penelitian ini rumus uji validitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat nomor tertentu

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

Nilai r_{hitung} dicocokkan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 5%, maka pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Reliabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dapat dikategorikan reliabel jika menunjukkan konsisten hasil pengukuran dan mempunyai ketepatan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\left[\sum \delta_b^2 \right]}{\left[\sum \delta_t^2 \right]} \right]$$

Keterangan:

r_n = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians

$\sum \delta_t^2$ = Varians total

Perhitungan uji reliabilitas diterima, jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5%.

1.10.10 Distribusi Frekuensi

Menurut Supardi (2017) distribusi frekuensi adalah data yang disusun dalam bentuk kelompok berdasarkan kelas-kelas interval dan menurut kategori tertentu. Data perlu disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi agar kelihatan lebih sederhana dan lebih mudah dan ditafsirkan sebagai alat informasi. Distribusi frekuensi terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu :

- a. Kelas-kelas (class) : kelas adalah kelompok-kelompok nilai variabel
- b. Batas kelas (class limits) : adalah nilai-nilai yang membatasi antara kelas yang satu dengan kelas berikutnya. Batas kelas terdiri dari batas kelas bawah (lower class limits) yang merupakan nilai/angka yang terletak pada sebelah kiri di tiap kelas, batas kelas atas (upper class limits) yaitu nilai/angka yang berada di sebelah kanan setiap kelas, dan batas kelas semu.
- c. Tepi kelas (class boundary) : adalah batas kelas yang yang tidak memiliki lubang yang bisa ditempatkan angka tertentu. Untuk mencari tepi kelas atas dan tepi kelas bawah dapat menggunakan rumus :
 - Tepi bawah kelas = batas bawah kelas $-0,5$
 - Tepi atas kelas = batas bawah kelas $+0,5$
- d. Titik tengah kelas atau tanda kelas (class midpoint) : adalah nilai yang terdapat di tengah antara batas kelas bawah dengan batas kelas atas dan merupakan wakil dari kelasnya. Untuk mencari titik tengah kelas dapat dilakukan dengan rumus.
- e. Interval kelas : selang atau jarak antara kelas yang satu dan lainnya.
- f. Panjang interval kelas (interval size) : adalah jarak antara tepi kelas atas dan bawah.
- g. Frekuensi kelas (class frequency) : adalah banyaknya jumlah data yang terdapat pada kelas tertentu.

Perhitungan data dengan distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan (Bungin, 2005). Dengan analisis ini akan diketahui bagaimana hasil temuan penelitian, apakah

masuk kedalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat digunakan rumus:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

fx = Frekuensi individu

Dari data yang didapat, selanjutnya dihitung jumlah skor. Kemudian membuat tabel distribusi kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam distribusi frekuensi dalam penentuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1). Mengurutkan data yang terkecil hingga data terbesar
- 2). Menghitung rentang (range) yaitu selisih antara data terbesar dan data terkecil.
- 3). Menentukan kelas interval, jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus *Sturges*, yaitu:

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

\log = Logaritma

1.10.11 Korelasi

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi yaitu metode statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan erat tidaknya suatu variabel dengan variabel lainnya (Sekaran, 2010). Teknik korelasi yang digunakan adalah Teknik korelasi *pearson* yang berfungsi sebagai pengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel, jika hubungannya tidak linier maka dua variabel tidak ada hubungan.

1.10.12 Tahap Pengambilan Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan dan saran. Tahap ini berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan studi dan saran-saran/ rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan studi ini terutama bagi pengelola Waduk Gunung Rowo dan Pemerintahan Kota Pati.

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Memuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB II KAJIAN TEORI

Review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literature tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir. Kajian pustaka ini bisa mencakup literatur yang berkaitan dengan teori yang melatar belakangi dan model/teknik analisis yang digunakan dalam metodologi studi.

BAB III KONDISI EKSISTING

Paparan mengenai wilayah studi, baik dalam kerangka makro maupun yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

BAB IV ANALISIS

Adalah perbandingan antara data dengan teori atau standar baku yang bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan alat analisa yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam bagian analisis ini juga bisa dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian kesimpulan menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, catatan mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi lanjutan yang berkaitan dengan fokus maupun lokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA